

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SISWA SMP
MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

AHMAD BURHANUDIN

NPM.1801011009



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1446 H / 2024M

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**AHMAD BURHANUDIN
NPM. 1801011009**

Pembimbing: Umar, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG
TENGAH

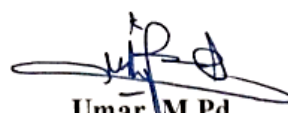
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, Oktober 2024
Dosen Pembimbing,


Umar, M.Pd.
NIP. 197506052007101005

PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMPO
MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2024
Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0481/In.28.1/D/PP.009/01/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA di SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Ahmad Burhanudin, NPM: 1801011009, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/31 Desember 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

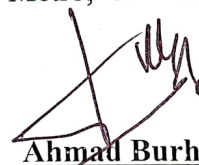
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Ma’arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Rektor IAIN Metro, Dr Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam, Umar, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Munzalil, S.Pd Kepala SMP SMP Ma’arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah yang telah memberikan izin tempat dan menyambut hangat penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik

Metro, 09 Oktober 2024



Ahmad Burhanudin
NPM.1801011009

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

**AHMAD BURHANUDIN
NPM:1801011009**

Guru Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), meskipun psikomotorik (karsa). Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan. di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan, bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Fokus penelitian adalah Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. .

Jenis Penelitian Ini Adalah Deskriptif Kualitatif Dengan Metode Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di kelas VII sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah sudah baik guru mempunyai peran yaitu; peran guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediaor, dan evaluator. namun masih perlu di evaluasi kembali untuk dilakukan perbaikan. Pasalnya guru belum memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah adanya fasilitas pemberdayaan bagi guru, program sekolah kelas unggulan dan reguler, serta pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup.

Kata Kunci: Peran, Guru, Kesulitan Belajar Siswa

HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman
Lampung Tengah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Desember 2024



Ahmad Burhanudin
NPM. 1801011009

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ
فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-hadid ayat 4)¹

¹ Al-Qur'an .Surah. Al Hadid Ayat 4

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis menggapai cita-cita.

Penulis persembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercintta (Ayahanda Tamam dan Ibunda Ummi Salamah) yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungannya demi keberhasilan putranya untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
2. Serta adik penulis Muhammad Fiqi Akbar Yang selalu memberikan doa terbaiknya dan menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku Bayu Prayoga dan Budi Haryanto yang telah memberikan motivasi dan dukungan unutk menyelesaikan skripsi.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Ma’arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Rektor IAIN Metro, Dr Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Umar, M.Pd Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Munzalil, S.Pd Kepala SMP Ma’arif 01 Seputih Raman yang telah memberikan izin tempat dan menyambut hangat penulis untuk melakukan penelitian.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 09 Oktober 2024

Ahmad Burhanudin
NPM.1801011009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	7
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	7
2. Ruang Lingkup Guru pendidikan Agama Islam	11
3. Tugas dan Fungsi guru pendidikan Agama Islam.....	15

4. Macam-macam peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Kesulitan Belajar siswa	19
1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa	19
2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa	21
3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	24
C. Perana Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan umum	37
1. Sejarah Singkat SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	37
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah.....	39
3. Denah lokasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah.	42
4. Keadaan Guru, Staf Dan Siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman .	43
B. Temuan Khusus.....	45
1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	45

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	49
3. Peran guru PAI Dalam Menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang direncanakan	52
4. Faktor pendukung perang guru PAI dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	55
5. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa.....	56
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru dan Staf SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampug Tengah	43
2. Keadaan Siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampug Tengah	44
3. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampug Tengah .	45

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan membiasakan ialah hal dimana satu orang murid merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seseorang yang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar. Beberapa keadaan, kesulitan juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya nampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah².

Proses kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, terkadang muncul masalah yang mengakibatkan kegagalan dalam belajar maka dalam hal ini perlu adanya peran guru yang baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu diantaranya adalah peranan guru ketika melakukan pengajaran kepada siswa. Peranan tersebut diwujudkan melalui usaha sadar guru dalam menciptakan suasana

² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 165.

belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, sebagai perancang, sebagai penggerak, guru sebagai motivator dalam kesulitan belajar siswa, merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, masalah kesulitan belajar seseorang muncul karena adanya gangguan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.³

Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasimasalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Eka Yuliyanti. S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Ma'arif 01 Seputih Raman pada tanggal 5 April 2023 diperoleh informasi baha beberapa permasalahan yang menimbulkan kesulitan belajar, di antaranya terbatasnya alokasi waktu, sedangkan materi yang akan disampaikan banyak, sehingga hal tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan lain yang juga dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami materi, kesulitan untuk aktif

³ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , 12

dalam belajar, kesulitan untuk fokus. Kesulitan memahami materi dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang belum tuntas, kesulitan untuk aktif dalam belajar. dibuktikan dengan siswa tidak disiplin, kesulitan untuk fokus dibuktikan dengan ribut di kelas, serta siswa banyak yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak mengerjakan tugas, mempengaruhi siswa lain sehingga proses pembelajaran di kelas tidak menjadi kondusif.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan untuk aktif dalam belajar, dan kesulitan untuk fokus dalam belajar, sehingga perlu dilaksanakan penelitian dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah".

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mengatasi kesulitan belajar serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti yang selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapat wawasan baru mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat merasakan pengalaman dalam mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar pendidik dapat mengatasi kesulitan belajar siswa melalui metode-metode atau strategi pembelajaran serta dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin agar siswa dapat merasakan pembelajaran yang aktif, efisien, dan menyenangkan.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian sistematis mengenai skripsi terdahulu, yang sebelumnya sudah pernah diteliti. Peneliti menegaskan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah di bahas sebelumnya, meskipun sudah ada pasti ada perbedaan variabel atau tempat penelitian. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan judul yang ada, sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang dilakukan dengan kajian penelitian relevan yang telah dilakukan.

Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan antara lain yaitu: Indra Prabowo menguraikan tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 1 Waway Karya Lampung Timur.⁴ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Prabowo yaitu mengarahkan penelitiannya pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih mengarah pada kesulitan belajar siswa.

1. Mia Yolanda Siregar menguraikan tentang Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian ini

⁴ Indra Prabowo, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 1 Waway Karya Lampung Timur", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

menunjukkan bahwa guru mempunyai enam peran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru memberikan motivasi, dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa⁵.

2. Afif Firmansyah menguraikan tentang Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Taman Sari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu orang tua mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar menemani, mendampingi anaknya pada saat belajar atau mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Selain itu orang tua berupaya memberikan semangat dan nasehat pada anaknya agar secara sadar dan sengaja timbul rasa tanggung jawab, keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tak lupa orang tua juga memberikan berbagai macam fasilitas pada anaknya supaya mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.⁶

⁵ Mia Yolanda Siregar, "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018 2017.

⁶ Afif Firmansyah, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), meskipun psikomotorik (karsa)⁷.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Nabi bersabda: "Barang siapa saja ditanya tentang ilmu-ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat⁸.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik". Berdasarkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa seorang yang bertanggung jawab dalam

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ((Jakarta)PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ((Jakarta): PT. Bumi Aksara, 2012), 39–40.

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁹

Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono, dan guru harus melakukan perannya untuk keberhasilan pembelajaran. Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensisiswa, baik psikomotorik, maupun potensi afektif¹⁰. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹¹.

Guru merupakan seorang figur yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal¹²."

Berdasarkan pengertian tersebut guru dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai seseorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga seorang guru harus menjadi figur yang baik, menjadi tuntunan bagi siswa.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014, 10.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 174.

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 117.

¹² Sri Minarti, 117.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber di kelas, la paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak.

Adapun Peran guru dalam pengajaran adalah sebagai :

- a. Pemimpin belajar, artinya merencanakan. melaksanakan, dan mengontrol siswa belajar. mengorganisasi,
- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya
- c. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa.
 - 1) Mengetahui persoalan yang dibahas sehingga tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa.
 - 2) Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa menilai buah pikiran yang terkandung dalam pendapat tersebut.
 - 3) Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat dicerna oleh siswa.
 - 4) Terampil mengkondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi masalah yang diajukan.
 - 5) Menguasai kelas sehingga ia tahu siswa mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar, siswa mana yang harus dibatasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain.
 - 6) Terampil menarik kesimpulan dari pembicaraan sebagai sintesis dari semua pendapat yang muncul dari siswa.
 - 7) Guru sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif¹³.

Guru berperan sebagai seseorang yang menguasai kelas dan terampil dalam mengelola kelas, terampil dalam mengkondisikan kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung (Sinar Baru Algesindo, 2010), 31–35.

memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik. Selain itu peran guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Perancang

Guru dapat memerankan diri sebagai administrator dan ketika menjadi seorang administrator, tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin dan lain-lain.

c. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang

ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu¹⁴.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal seperti guru sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, sebagai perancang, sebagai penggerak, guru sebagai motivator dalam kesulitan belajar siswa, dimana semua itu adalah tanggung jawab yang cukup besar yang dipikul oleh seorang guru.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan menjadi figur atau suri teladan bagi siswa karena seorang guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu perilaku guru sangat berpengaruh bagi kepribadian peserta didik. Semakin maju sebuah negara akan semakin pula canggih perkembangan ilmu teknologi dan guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya, serta media pembelajaran. Karena guru harus mengimbangi kemajuan dan guru harus membawa dirinya pada kemajuan teknologi namun tetap dengan nilai guru yang penuh wibawa.

2. Ruang Lingkup Peran Guru Pendidikan Agama Islam

orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup

¹⁴ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 44–46.

peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak. Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya¹⁵."

Ruang lingkup peran guru pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicارannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digarisbawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan¹⁶.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 23.

¹⁶ Zakiah Darajat, dan Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 68.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang¹⁷.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut¹⁸.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain¹⁹."

¹⁷ Zakiah Darajat, dan Dkk, 72.

¹⁸ Zakiah Darajat, dan Dkk, 76.

¹⁹ Zakiah Darajat, dan Dkk, 78.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama²⁰.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup²¹.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup peran guru pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

²⁰ Zakiah Darajat, dan Dkk, 92.

²¹ Zakiah Darajat, dan Dkk, 110.

3. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi sebagai guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik di sekolah maupun di rumah. Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

- a. Tugas bidang profesi Guru, merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu profesi guru tidak dilakukan oleh sembarang orang, mereka harus memiliki syarat-syarat tertentu agar bisa menjadi guru. Tugas guru dalam bidang profesi ini meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada siswa.
- b. Tugas bidang kemanusiaan, dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.
- c. Tugas bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan²².

²² Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6-7.

Selain itu menurut Zuhairini, tugas guru agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²³."

Sedangkan menurut fungsi guru Pendidikan Agama Islam menurut Abu Ahmadi meliputi:

- a. Guru agama sebagai pengajar
- b. Guru agama sebagai pendidik
- c. Guru agama sebagai seorang Da'i
- d. Guru agama sebagai konsultan
- e. Guru agama sebagai pemimpin pramuka maksudnya tempat mendidik anak di luar sekolah.
- f. Guru agama sebagai seorang pemimpin informal, yang mana mereka harus bisa member contoh yang baik kepada masyarakat²⁴.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tugas dan fungsi guru agama Islam tidak hanya di sekolah saja, tetapi mereka harus bisa menjadi panutan dimana pun mereka berada, di dalam keluarga hingga masyarakat. Maka tugas dan fungsi guru agama Islam sangatlah penting, lebih-lebih pada zaman sekarang yana mana banyak orang yang sudah melupakan moralitas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.

²³ Dkk Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (karta: Usaha Nasional, 2004), 35.

²⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 2010), 99.

4. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran dari guru. Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya.

Guru dalam tugasnya di sekolah memiliki beberapa peran, antara lain:

- a. . Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. d. Pengarah/direktur, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitakan.
- e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- f. Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

- g. Fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai pengarah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁵

Di dalam Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi²⁶.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Berdasarkan beberapa peran guru di atas, penulis menyimpulkan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik,

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 44–46.

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Kalam Mulia, 2005), 50.

²⁷ Akwal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 187.

mengajar, organisator, mengarahkan, melatih, motivator, fasilitator, mediator dan mengevaluasi. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru hendaknya membantu proses perkembangan siswa secara konsisten dan kontinu kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran supaya dapat berkembang lebih baik dan tujuan belajar tercapai.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, kesulitan belajar adalah siswa yang dikategorikan di luar rata-rata (sangat pintar dan bodoh) tidak mendapat kesempatan memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya²⁸.

Kesulitan belajar merupakan konsep multidisipliner yang ada di lapangan ilmu pendidikan. Kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu seperti gangguan sensorik.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 182.

hambatan sosial dan emosi, serta berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang kurang tepat dan menyenangkan)

Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan. Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar dan hal ini yang menjadi indikator kesulitan belajar:

- a. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah ditetapkan (di bawah nilai 6), mendapatkan ranking yang terakhir di kelasnya.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
- c. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.

- f. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya²⁹.

2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan, bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Blassic dan Jones juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki intelegensi normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun dalam fungsi motoriknya. Berikut ini akan dikemukakan bentuk kesulitan belajar siswa:

a. Kekacauan Belajar (Learning Disorder)

Kekacauan belajar yaitu suatu keadaan di mana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya³⁰.

b. Ketidakmampuan Belajar (Learning Disability)

²⁹ Sugihartono dkk, "Psikologi Pendidikan," *Yogyakarta: UNY Press*, 2007, 154.

³⁰ dkk, 45.

Ketidakmampuan Belajar yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah potensi intelektualnya. Ketidakmampuan Belajar (Learning Disability) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya. Anak LD adalah individu yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar dan disfungsi sistem saraf pusat atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan yang nyata. Kegagalan yang sering dialami oleh anak LD adalah dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung dan keterampilan sosial. Kesulitan belajar tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi, tetapi dapat muncul secara bersamaan³¹.

c. Ketidakberfungsian Belajar (Learning Dysfunction)

Ketidakberfungsian belajar yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain. Apabila seorang

³¹ dkk, 46.

anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya dan tingkat pemahamannya rendah³².

d. Belajar di Bawah Kemampuan Normal (Underachiever)

Belajar di bawah kemampuan normal adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong diatas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah. Belajar dalam Tingkat ini sudah lebih baik dari sebelumnya tapi masih dibawah kecerdasan normal, sehingga untuk mengembangkan kemampuannya butuh usaha ekstra³³."

e. Lambat Belajar (Slow Learner)

Lambat belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama Faktor-faktor penyebab Lambat belajar adalah Keinginan tiggah laku anak yang tergolong dalam Lambat belajar adalah menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna pada pusat susunan syarafnya, kemungkinan ada sesuatu syaraf yang tidak berfungsi lagi karena telah mati atau setidak-tidaknya telah menjadi lemah. Keadaan demikian itu biasanya terjadi pada anak masih dalam kandungan ibunya atau pada

³² dkk, 46.

³³ dkk, 46.

waktu dilahirkan, dapat pula terjadi karena adanya faktor-faktor dari dalam (endogen) atau dari luar (eksogen)³⁴,

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis memahami dan menghafal. Penanganan komprehensif dibutuhkan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar. Jika ditangani dengan tepat, prestasi anak di sekolah bisa tetap terjaga atau mungkin bakat anak yang lain malah akan terlihat lebih baik dan menonjol.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun³⁵. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas. mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering

³⁴ dkk, 47.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 43.

membolos pada saat jam pelajaran. Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni³⁶:

a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor Intern Peserta Didik Meliputi gangguan atau kekurangmampuan peserta didik dalam hal psiko-fisik meliputi³⁷:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Jadi dapat diasumsikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan faktor intern atau hal-hal dan keadaankeadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

b. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor Ekstern Peserta Didik Faktor ekstern yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 78.

³⁷ *Psikologi Belajar*, 183.

- 1) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Sehingga, yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom³⁸.

C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guna mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan pengajaran remedial, menurut Warkiti tujuan dari pengajaran remedial adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Sehubungan dengan fungsinya sebagai "pengajar", "pendidik" dan "pembimbing", maka diperlukan adanya peranan pada diri guru. Peran ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Kegiatan

³⁸ 183.

interaksi belajar mengajar dapat dianggap sebagai peranan yang sentral. Sebab baik disadari atau tidak sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa³⁹.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan pada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media.

Siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti mediasosial, surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan

³⁹ Ahmadi Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 13.

mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur (pengarah) belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi- fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing⁴⁰.

2. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- a. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

⁴⁰ Supriyono, 14.

- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.⁴¹

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang di dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, motivator belajar dan sebagai pembimbing.⁴²

⁴¹ Supriyono, 14.

⁴² Supriyono, 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau dapat disebut juga dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nasution 1992 yaitu suatu penelitian yang mengamati suatu tingkah laku, lingkungan, maupun kebiasaan serta berusaha dapat menafsirkan bahasa pada lingkungan yang diteliti.⁴³

Penelitian ini menggunakan data deskriptif artinya data di peroleh dari suatu informan melalui wawancara lalu informasi yang didapatkan akan dijabarkan membentuk suatu kata-kata tertulis dan tersusun, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak menggunakan data statistik ataupun tidak berdasarkan dengan hitungan angka. Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada obyek yang diteliti secara mendalam.⁴⁴

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif bersifat deskriptif, deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan serta menjabarkan obyek yang bersifat apa adanya, deskriptif merupakan penjabaran dari fenomena

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

⁴⁴ *Ibid.*, 4

yang terjadi pada saat ini.⁴⁵ Adanya suatu fenomena tidak jauh dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh karenanya penelitian yang bersifat deskripsi berfungsi untuk menjabarkan suatu peristiwa yang kemungkinan peneliti dapat menjawab suatu masalah yang sedang terjadi.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis dan factual mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman, mendeskripsikan berdasarkan data-sata yang terkumpul selama penelitian dan akan disusun dalam bentuk laporan uraian.

B. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh”.⁴⁶ Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan “Data yang didapatkan langsung dari informan tangan pertama, informan merupakan suatu subyek kajian dalam penelitian”.⁴⁷ Jadi sumber primer dalam penelitian yang dikaji merujuk kepada Guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman.

Informasi yang peneliti di dapatkan melalui wawancara Guru PAI yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, teknis

⁴⁵ Cut Medika Zellatifanny, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi | Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi,” *Jurnal Diakom* 01, no. 02 (2018): 84.

⁴⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Alfabeta, 2010), 15.

⁴⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 64.

atau tindakan yang dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kendala yang dihadapi guru dan murid, solusi guru dalam menanggapi kendala dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang terjadi.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber bahan bacaan. Sumber sekunder berfungsi sebagai penunjang serta penguat argumen dari sumber primer. Sumber sekunder terdiri dari dokumen-dokumen tertentu seperti dokumen rapat perkumpulan, dokumen resmi dari instansi daerah, surat pribadi.⁴⁸ Sumber sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen penting saja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dapat peneliti lakukan, teknik tidak hanya berfokus pada satu cara saja dalam mengumpulkan data akan tetapi dapat menggunakan dua hingga tiga teknik dalam mengumpulkan data dan informasi. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data maka akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Karena teknik satu dengan yang lain dapat saling melengkapi guna memperkuat suatu penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik guna mendapatkan data-data yang akurat dan alami. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁴⁸Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 43.

1. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan wawancara dengan pihak yang di wawancarai yang menjawab pertanyaan itu”.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya, pertanyaan berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- a. Menetapkan objek yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f. Menulis hasil wawancara
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

⁴⁹Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 75.

2. Observasi

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”.⁵⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sebenarnya, kegunaan metode observasi yaitu sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial atau objek yang diteliti.⁵¹

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti hanya memantau dan tidak ikut berpartisipasi langsung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵² Dari pernyataan tersebut peneliti menangkap bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan foto, rekaman, surat ataupun dokumen-dokumen penting lainnya guna menunjang data-data informasi dalam penelitian. Metode ini berfungsi untuk pembuatan serta penyimpanan bukti-bukti yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma’arif 01 Seputih Raman.

⁵⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.), 104.

⁵¹Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

⁵²I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 65.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.⁵³ Fungsi triangulasi yaitu sebagai pembandingan data dan yang akan disimpulkan antara data satu dengan yang lainnya agar dapat menjamin keaslian data dan data yang diperoleh dapat saling berkaitan. Dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data penulis menggunakan triangulasi sumber Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kevalidan data suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang membandingkan dari sumber data primer dengan sumber data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dalam penelitian kualitatif. “Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁵³Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawa, t.t.), 117.

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330–31.

lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain”.⁵⁵

Penulis menggunakan langkah-langkah analisis data saat dilapangan.

Berikut langkah-langkah analisis data saat dilapangan :

1. “Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan”.⁵⁶ Dalam reduksi data peneliti dapat memilah data yang diperlukan maupun data yang tidak diperlukan.
2. “Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data”.⁵⁷ Penyajian dalam display data dapat berupa grafik, table, chart, matrik dan lain sebagainya.
3. Kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan penemuan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Kesimpulan dapat menjadi kuat apabila didukung dengan bukti data yang akurat, apabila kesimpulan awal tidak disertai dengan bukti yang kuat maka kesimpulan masih bersifat sementara dan kesimpulan dapat berubah apabila tidak disertai dengan bukti yang jelas.

⁵⁵Ajat Rukajat.,*Paradigma Penelitian Kualitatif*, 138.

⁵⁶*Ibid.*, 147.

⁵⁷*Ibid.*, 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

Setelah penulis mengadakan observasi di lapangan dan telah mendapatkan sejumlah data bukti yang diperlukan, maka dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan tentang sejarah singkat berdirinya SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Pada awalnya SMP Ma'arif Seputih Raman hanyalah sebuah Madrasah Diniyah, Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1983 diatas tanah restant seluas 2000 m² dari Wakaf Bapak Kyai. Marzuki. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, permintaan dari warga masyarakat khususnya waga Nahdhiyin menghendaki madrasah tersebut dijadikan sebuah sekolah SLTP.

Singkat cerita berbekal dengan niat serta dukungan penuh dari masyarakat muslim NU kecamatan Seputih Raman maka madrasah tersebut menjadi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman yang sekarang. Yang melatar belakangi berdirinya SMP Ma'arif 01 Seputih Raman adalah sebagai berikut :

- a. Pada saat itu belum ada sekolah swasta yang bernafaskan Islam sedangkan mayoritas penduduk Seputih Raman adalah muslim warga Nahdhiyin.
- b. Banyak sekolah swasta namun pendirinya adalah yayasan non muslim sehingga banyak siswa muslim yang sekolah disana.
- c. Mengembangkan syiar Islam serta mempertahankan kemurnian ajaran Ahlussuna Wal Jamaah sebagaimana tuntunan Nabi Muhammad SAW.
- d. Adanya niat dan tekad yang kuat dari para ulam tokoh NU untuk mendirikan lembaga pendidikan Ma'arif NU di Seputih Raman.

SMP Ma'arif 01 Seputih Raman dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, sehingga mendapat dukungan dari masyarakat setempat, Pada awal berdirinya SMP Ma'arif dengan nama SMP Ma'arif 3 Seputih Raman dengan status Terdaftar, pada saat itu SMP Ma'arif berdiri diatas lahan seluas 2000 m² tersebut hanya terdiri atas 3 ruang kelas dan 1 buah ruang kantor dengan jumlah siswa perkelas berkisar antara 20-25 anak, namun pada saat ini sudah mencapai 200an siswa..

Sejak awal berdirinya SMP Ma'arif 1 Seputih Raman yang berkisar 28 tahun, pihak Lembaga Pendidikan telah mengangkat Jabatan Fungsional Kepala Sekolah sebanyak 4 kali, yaitu Pada tahun 1983 s.d 1986 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Sakheh Nuryadi, A.Ma.Pd kemudian Pada Tahun 1987 s.d 2002 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Supariyanto

.Pada Tahun 2003 s.d 2009 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Purnomo Sukoco, M.Pd selanjutnya pada tahun 2010 s.d 2021 dijabat oleh bapak Drs. Winoto. Selanjutnya digantikan oleh bapak Munzalil, S.Pd. pada tahun 2021 s.d Sekarang .

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

a. Visi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman

”Terwujudnya Pelajar Berprestasi Disiplin, Berkarakter, Dan Berwawasan Global Menuju Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang unggul baik dalam bidang akademik dan NON-akademik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 2) mewujudkan warga sekolah yang disiplin dengan membiasakan melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menaati peraturan sekolah yang berlaku
- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler yang menumbuhkan karakter siswa
- 4) Pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana serta media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia dengan membiasakan

istighosah pagi, berdo'a sebelum dan setelah belajar, sholat berjama'ah, serta baca tulis dan hafal al Qur'an .

- 6) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya daerah maupun budaya nasional melalui pembelajaran Seni dan Budaya serta Ekstrakurikuler Seni Kreasi islami.
- 7) membiasakan saling bekerjasama baik di dalam maupun diluar pembelajaran serta waspada terhadap perundungan
- 8) Mewujudkan peserta didik yang mandiri, kreatif dan bernalar kritis melalui pembelajaran yang menyenangkan tanpa bullying dan pembelajaran yang tidak mendikte sehingga baik guru maupun guru memiliki keinginan untuk maju
- 9) melaksanakan bimbingan konseling, melaksanakan pelayanan pendidikan dan kepramukaan
- 10) Meningkatkan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) melalui program pendidikan dan pelatihan
- 11) Melaksanakan pelayanan dan administrasi sekolah dengan memanfaatkan perkembangan tekmologi informasi dan komunikasi.
- 12) Mengembangkan sikap dan budaya tanggap dan cinta terhadap kebersihan lingkungan.
- 13) Melaksanakan system administrasi sekolah berlandaskan literasi digital

14) Meningkatkan komitmen pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

c. Tujuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

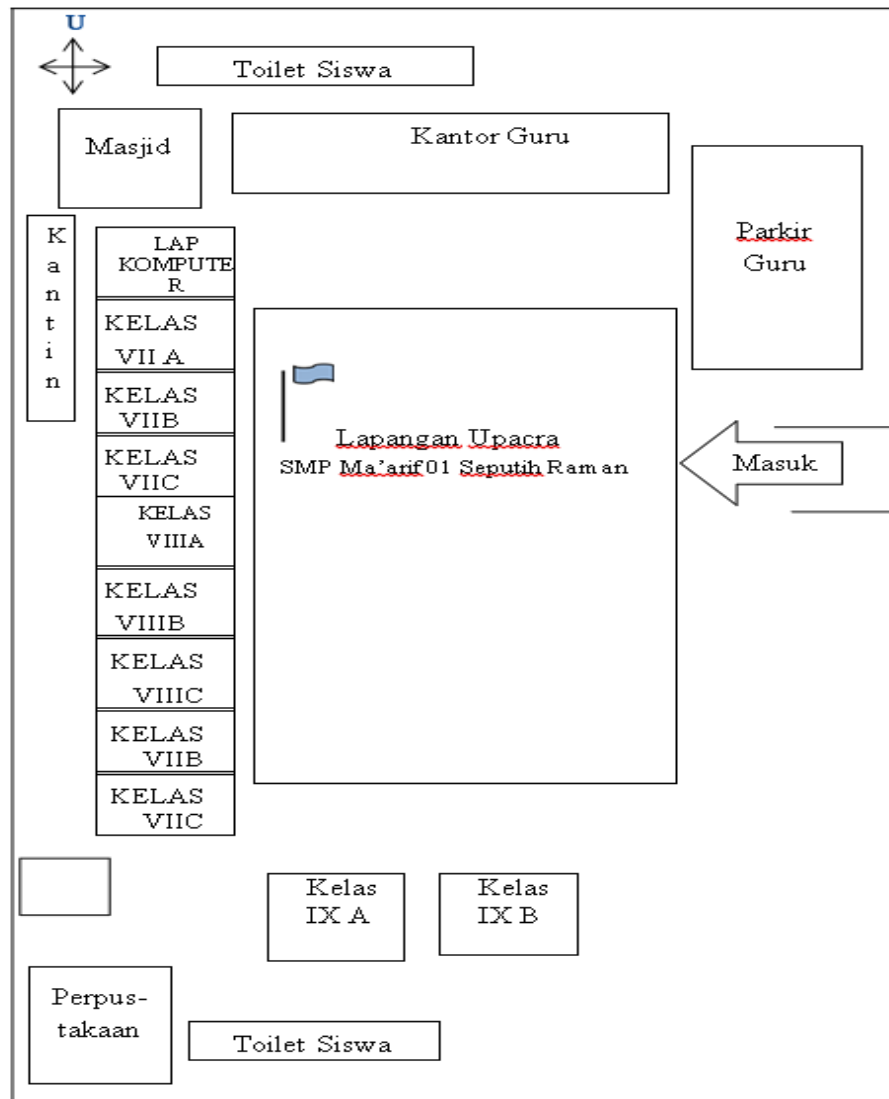
- 1) Terwujudnya pembelajaran yang berkarakter dan berwawasan global
- 2) Terwujudnya peserta didik yang Islami dan Qur'ani
- 3) Terwujudnya pelajar yang memiliki gaya hidup berkelanjutan (disiplin)
- 4) Terwujudnya siswa berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik yang kreatif, mandiri dan bernalar kritis serta mampu menguasai IT
- 5) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan mampu bersaing di era global
- 6) Terwujudnya warga sekola yang mampu Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya local
- 7) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.

- 8) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

3. Denah lokasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

Gambar 1

Denah Lokasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman



**4. Keadaan Guru, Staf dan siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman
Lampung Tengah**

Table 1
Keadaan guru dan staf SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	MUNZALIL,S.Pd	Kepala Sekolah
2	LENI SAFITRI,A.Md	Bendahara Sekolah
3	SAIFUDIN ZUHRI	Guru Mapel
4	SITI JAMILAH,S.Pd.I	Guru Mapel
5	ATMA TUNGGAL DEWI,S.Si	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum
6	RISTIYO,SPd	Guru Mapel
7	HANIEK DWIE MARTINA,S.Pd	Guru Mapel
8	SITI MARIYAMAH,S.Pd	Guru Mapel
9	ARIE HENDARTA S. S,Pd	Guru Mapel
10	NURJANAH,S.Pd	Guru Mapel
11	PRAYUDI,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan
12	IDA MARDIAH,S.Pd	Guru Mapel
13	AHMAD JUNAIDI, S.Pd.I	Guru Mapel
14	NUR NISA'I YANUAR,S.Pd	Guru Mapel
15	EKA YULIYANTI,S.Pd	Guru Mapel
16	YULLIANNA,S.Pd	Staf Bid. Administrasi
17	TRI YULIANTO	Staf Bid. Administrasi
18	RINI KUSUMA DEWI,S.Pd	Guru Mapel
19	MESERAN	Guru Mapel

NO	NAMA GURU	JABATAN
20	HERTANTI,S.Pd	Guru Mapel
21	IBNU PRASETYO HADI	Guru Mapel
22	SUYONO	Petugas Keamanan
23	IKSAN MUKTARIN S.P	Staf Tata Usaha
24	DEVI WULANDARI	Staf Tata Usaha
25	AHMAD YUSUF, S.Pd	Guru Mapel
26	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM,S.Pd	Guru Mapel
27	SURIPTO	Petugas Kebersihan

Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

Tabel 2

Keadaan siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2021/2022	36	30	31	30	45	30	202
2022/2023	33	20	38	24	33	30	178
2023/2024	56	27	32	19	34	28	206
2024/2025	55	36	56	28	32	19	224

Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

4. Data Ruangan

Tabel 3
Keadaan Sarana Prasarana SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

NO	Ruang	Jumlah	Luas Ruangan	Kondisi
1	Kelas	10	7 x 7 m ²	Baik
2	R.Guru	2	7 x 7 m ²	Baik
3	Lab . Komputer	1	7 x 7 m ²	Baik
4	Gudang	1	7 x 12 m ²	Baik
5	Kamar Mandi Guru	2	1,5 x 2 m ²	Baik
6	Kamar Mandi Sisiwa	5	1 x 2 m ²	Baik

Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

Dalam sebuah pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan, sehingga segala sesuatu perlu dikonsepsi dan direncanakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam realitanya, kegiatan yang dilaksanakan di kelas tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini karena beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya ialah masalah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan hal yang umum dialami oleh siswa dalam setiap pengelolaan pendidikan. Karena masalah yang dihadapi tidak terlepas dari beberapa komponen, baik itu masalah yang berhubungan

dengan faktor pendidikan seperti fasilitas, media pembelajaran, masalah yang berhubungan dengan tenaga pengajar atau guru yang mencakup peranan guru, atau dapat berasal dari siswa itu sendiri. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam belajar antara lain lamban dalam menerima pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah

“Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar, menurut saya bentuk kesulitan belajar siswa pun beragam. Misalnya terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran meskipun telah diulang-ulang, kesulitan dalam membaca ayat ayat al-Quran dan hadis, tidak memperhatikan guru di kelas saat mengajar, dan tidak mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan dan sering mendapatkan nilai harian yang rendah.” (W.G.1/F.1/10-10-2024)

Selanjutnya sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan guru mata pelajaran PAI yang berdasarkan pernyataannya tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, mereka mengatakan:

“Saya kurang menyukai pelajaran PAI karena terlalu banyak tugas hafalan sehingga menurut saya sangat sulit untuk memahami materinya, terlebih jika materi tersebut memuat sejarah islam, hukum islam, dan hadis-hadis. Selain sulit untuk diingat, materinya juga kurang menarik, sehingga sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.” (W.S.1/F.1/10-10-2024)

“Saya cukup kesulitan dalam menerima pelajaran PAI karena cara mengajar guru yang terlalu banyak ceramah sehingga membuat saya mengantuk dan tidak mendengarkan.” (W.S.2/F.1/10-10-2024)

“Menurut saya mata pelajaran PAI memiliki terlalu banyak materi, sehingga belum sampai paham kadang sudah berganti materi lagi, itulah yang membuat saya lelah dan sulit menyerap materi yang diajarkan sedangkan saya termasuk siswa yang grogi jika bertanya kepada guru didalam kelas, jadi saya sering mempelajarinya lagi dirumah jika saya tidak malas.” (W.S.3/F.1/08-01-2024)

“Menurut saya kesulitan belajar PAI terletak pada banyaknya bahasa arab yang harus dipelajari. Misalnya ayat-ayat al- Qur’an, hadis, dan tajwid yang harus dibaca, ditulis, dan juga dihafalkan.” (W.S.4/F.1/10-10-2024)

“Saya cukup kesulitan dalam membaca ayat dan hadis dengan benar, sehingga saya malu jika harus membacakan ayat atau hadis didepan teman-teman. Saya juga memerlukan waktu yang lama untuk menghafalkan jika diminta guru untuk menghafalkannya.” (W.S.5/F.1/10-10-2024)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa, bahkan terlihat hampir disetiap mata pelajaran. Hal ini karena mengingat jumlah siswa yang cukup dengan kemampuan intelegensi yang berbeda- beda. Menurut saya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari luar siswa itu sendiri. Sehingga oleh karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan maka hal ini juga dipandang sebagai permasalahan serius bagi sekolah, dimana sekolah berusaha dari tahun ke tahun selalu berkomitmen untuk memperbaiki, misalnya dengan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, memberikan arahan kepada siswa, melakukan bimbingan, serta tindakan-tindakan terukur lainnya” (W.WK/F.1/10-10-2024)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kesulitan belajar siswa, ada beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa yang bervariasi. Tetapi lebih mengarah kepada lambannya siswa dalam memahami, menerima, maupun menghafal materi pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti mendengarkan beberapa keluhan siswa yang lamban belajar dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yaitu disebabkan karena kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran, memahami, dan menghafalkan materi, serta kurang minatnya siswa untuk belajar PAI.

Dari wawancara dan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar siswa terdapat pada strategi dan metode pembelajaran guru yang terkesan kurang menarik, yaitu penerapan metode ceramah dan pemberian tugas hafalan, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang sulit menerima apa yang telah dipelajari. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kepribadian pemalu akhirnya akan ragu-ragu, gugup, dan minder untuk bertanya kepada guru jika merasa tidak mengerti terkait materi yang diajarkan didalam kelas.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam sebuah pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan, sehingga segala sesuatu perlu dikonsepsi dan direncanakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam realitanya, kegiatan yang

dilaksanakan di kelas tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini karena beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya ialah masalah kesulitan belajar. Mengidentifikasi dan melakukan spesifikasi dalam menentukan hasil dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.

Dalam lingkup peran guru diatas, maka penting selanjutnya bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam ibu Eka Yulianti, S.Pd Beliau menyatakan bahwasanya :

“Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai pembimbing sekaligus motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi, bimbingan, serta arahan yang tepat dari guru dalam belajar. Oleh sebab itu, tugas maupun peran guru tidak hanya mengajarkan akan tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswanya.”
(W.G.1.F.2.10/10/2024.)

Kemudian ibu saat ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda menyatakan bahwa:

“Sebagai guru saya jelas memahami anak murid saya satu per satu, sebetulnya mengenai kesulitan belajar itu biasanya saya cek melalui beberapa tahap jadi tidak langsung menjejudi anak ini mengalami kesulitan belajar atau malas belajar, untuk langkah paling awal yang saya gunakan adalah memberi tes dalam bidang studi yang dianggap sulit, Melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kesulitannya, Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan

informasi lainnya, mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar” (W.G1.F.2.10/10/2024.)

Kemudian beliau melanjutkan tahapan-tahapan setelah berhasil mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, beliau mengatakan bahwasanya :

“Setelah saya mengetahui ada siswa saya yang mengalami kesulitan belajar biasanya dipertemuan selanjutnya saya akan mengkombinasikan metode dan srategi belajarnya mbak, seperti mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan untuk strateginya saya biasanya kombinasikan antara strategi belajar langsung, tak langsung dan interaktif”. (W.G.1.F.2.10/10/2024.)

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat disimak dengan seksama bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya adalah dengan cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui tes wawancara atau dengan melihat hasil belajar siswa lalu memperbaiki metode dan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Mengidentifikasi kesulitan belajar dengan memperbaiki metode dan strategi belajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa yang dilakukan oleh guru bukan tanpa alasan, mengingat adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa

“Kadang ngerjain LKS tapi ada meteri yang kurang, tapi nggak semua materi kak, jadi ada yang lengkap ada juga yang ga lengkap, terus satu lagi kalau aku nggak bisa kalau cuma baca buku tapi nggak dijelasin guru” (W.S.1/F.2/10-10-2024)

Selain itu ada bebrapa pernyataan dari siswa lainnya yang menyatakan :

“Nggak faham aja sih kak, karena materinya agak sulit dan detail terutama di bagian materi sejarah sama materi hisab tentang zakat, kalau untuk pelajaran sejarah memang susah kak fahamannya kayak nggak kegambar gitu loh, jadi mudengnya kalau di tontonin video atau film documenter gitu-gitu kak, intinya visual lah”. (W.S.2/F.2/10-10-2024)

Senada dengan pernyataan diatas, ada juga pernyataan yang

mengatakan bahwasanya :

“Agak susah mahami materi karena materinya banyak terus terlalu detail jadi lama fahamnya, terutama di bab sejarah sama materi zakat” ((W.S.3/F.1/10-10-2024)

“Ketika belajar di materi aqiqah sama zakat, intinya hitung-hitungan aku nggak suka kak, suka ketuker-tuker juga masalah hitung-hitungan hisabnya kak, sama waktu belajar di bab sejarah itu kak, aku susah banget ngafalin tahun-tahunnya.” (W.S.4./F.2/10-10-2024)

“ Biasanya bu guru mengadakan tes lisan atau tulisan setelah menyelesaikan semua materi di bab itu kak.” (W.S.5./F.2/10-10-2024)

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada seperti kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini mengidentifikasi masalah adalah salah satu cara yang ditempuh oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Hal ini juga dapat dijadikan landasan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa guna mengatasi kesulitan belajar.

Dari keseluruhan pernyataan yang diberikan oleh beberapa informan dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara memberi tes lisan atau

tulisan, kemudian menganalisa hasil belajar yang telah dicapai masing-masing siswa, dan yang terakhir ialah memperbaiki metode atau strategi pembelajarannya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Melihat pentingnya tahap identifikasi masalah maka dari itu seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pembimbing tetapi juga harus mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul pada saat pembelajaran seperti kesulitan belajar siswa

3. Peran guru PAI Dalam Menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang direncanakan

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah melakukan pendekatan terhadap siswanya. Hal ini yang juga dilakukan oleh Ibu Eka Yulianti, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan ada beberapa cara yang kerap dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya ialah sebagai berikut :

“Menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)

Beliau juga menambahkan pernyataan lain seperti :

“Membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya pernyataan dari beberapa siswa kelas VII yang menyatakan bahwasanya :

“iya kak, ibu guru tahu kalau aku kesulitan belajar, jadi biasanya ibu guru nasehatin aku, intinya dibimbing buat nggak main-main lagi kalau masih belajar, gitu.” (W.S.1./F.3/10-10-2024)

“Biasanya bu guru langsung deketin aku terus ditanyain dah faham atau belum”. (W.S.2./F.3/10-10-2024)

Senada dengan pernyataan diatas, juga menyatakan :

“Tau kak, soalnya keliatan kalau aku banyak tanya, pasti langsung dapet perhatian bu guru, biasanya di tanya-tanya udah faham belum, gitu”. (W.S.3./F.3/10-10-2024)

Tidak hanya itu guru juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara lain, seperti pernyataan dari berikut ini yang mengatakan :

“Pernah kak, dijelasin kalau aku nggak ngerti, sama suruh bu guru tanya sama temen sebangku atau yang sudah faham materinya”. (W.S.4./F.3/10-10-2024)

Hal yang hampir sama juga rasakan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwasanya :

“Pernah kak, kayak di suruh belajar sama temennya, dikasih meteri lagi, dan diulang-ulang gitu materinya, sampe aku faham sama meterinya.” (W.S.5./F.3/10-10-2024)

Selain dari beberapa pernyataan diatas ada beberapa cara lain yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pendekatan terhadap siswanya seperti yang beliau ungkapkan yakni :

“Mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melarang penggunaan handphone saat pembelajaran berlangsung, menemani siswa dalam belajar, mengadakan belajar kelompok, memberikan pujian, dan berhenti membanding-bandingkan setiap siswa dengan siswa lainnya.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa fakta yang salah satunya di ungkapkan oleh Marinka Putri siswa kelas VII ia mengatakan bahwasanya :

“Memang sering ngasih pujian buat siswa yang berani tanya atau menjelaskan ulang apa yang sudah di pelajari selama pembelajaran kak, seperti tepuk tangan, terus ibu nunung suka bilang.seratus buat kamu!! sambil ngasih jempol, gitu kak.” (W.S.1./F.3/10-10-2024)

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh siswa lain yang mengatakan bahwasanya :

“Kadang kita belajarnya dibawa ke luar kelas, kayak di meja bundar bawah pohon jambu itu kak, jadi seru.” (W.S.2./F.3/10-10-2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan nasehat, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok kecil, memberikan pujian kepada siswa, menciptakan suasana belajar baru seperti belajar diluar kelas. Pendekatan guru kepada siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya karena tidak hanya sebatas memindahkan teori tetapi juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

4. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber, penulis menemukan beberapa temuan terkait faktor-faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun faktor pendukung yang diungkapkan Ibu Eka Yulianti,S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut :

“Faktor pendukung yang utama yaitu Siswa mempunyai motivasi tinggi untuk biasa.” (W.G.1.F.4.10/10/2024.)

Berdasarkan hasil wawancara siswa, mereka mengungkapkan bahwa:

“Tapi walaupun beberapa materi pelajaran PAI itu agak sulit aku fahami, aku tetap semangat belajar sampai aku faham materinya, karena aku mau jadi yang terbaik di kelas.” (W.S.1.F.4.10/10/2024.)

Selain dari beberapa faktor diatas ada juga faktor lain yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, salah satu siswa kelas VIII, ia mengatakan:

“Waktu itu sempet pakai LCD kak kita belajarnya di materi sejarah, karena menurut aku priadi itu materinya sulit di fahami kak, selain dari nama tokohnya yang hampir sama setiap generasi, tanggal dan kejadian- kejadian tertentu yang harus diingat kak, jadi memang lebih mudah di fahami lewat video ataupun film.” (W.S.2.F.4.10/10/2024.)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar terbagi menjadi dua faktor. Faktor yang pertama ialah faktor internal yakni motivasi yang sudah ada dalam diri siswa. Faktor yang kedua ialah faktor eksternal yakni faktor sekolah yang dipengaruhi oleh hubungan baik antara guru dan siswa yang ditandai dengan guru yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya agar selalu semangat dalam belajar. Adapun faktor eksternal lainnya ialah faktor media atau alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti penggunaan LCD untuk memutar film atau video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

5. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Selain faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seorang guru pendidikan Agama Islam juga pasti menemukan sebuah hambatan atau biasa disebut faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang diungkapkan oleh bu Eka Yulianti sebagai berikut :

“Kesulitan belajar saat proses pembelajaran berlangsung sering sekali di alami oleh siswa ,pemicu utama kesulitan tersebut ada dua macam yaitu intern dan ekstern, faktor intern biasanya sudah mereka bawa sedari rumah, mungkin bisa dari fisik yang kurang fit, ataupun emosi yang kurang terkontrol , dan faktor ekstern yang datangnya dari luar diri siswa, bisa dari pengaruh teman ataupun lingkungan.” (W.G.1.F.5.10/10/2024.)

Kemudian beliau menambahkan bahwasanya dari pengalaman ia mengajar selama ini, beliau menemukan beberapa faktor penghambat paling dominan yakni sebagai berikut :

“Faktor penghambat yaitu Siswa tidak nyaman dengan keadaan kelas yang panas dan adanya Siswa yang memiliki permasalahan pribadi atau keluarga”. (W.G.1.F5.10/10/2024.)

Dari pernyataan diatas dapat dibuktikan dari beberapa keterangan yang disampaikan oleh siswa mengatakan :

“Sulit memahami kak, tapi bukan karena gurunya tapi karena aku nggak suka pelajarannya”. (W.S.1.F5.10/10/2024.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ferliana Putri ia mengatakan bahwa :

“Ketika belajar di materi aqiqah sama zakat, intinya hitung-hitungan aku nggak suka kak”. (W.S2..F5.10/10/2024.)

Pernyataan serupa juga diungkapkan juga oleh siswa yang mengatakan bahwasanya tidak seluruh pelajaran PAI ia merasa kesulitan dalam memahami materi PAI akan tetapi hanya dibagian materi-materi tertentu, seperti yang diungkapkan ia ketika sesi wawancara ialah sebagai berikut :

“Nggak faham aja sih kak, kalau materinya agak sulit terutama di bagian materi sejarah sama materi hisab tentang zakat”.
(W.S3.F5.10/10/2024.)

Lain halnya dengan yang diungkapkan salah satu siswa ia memberikan keterangan bahwa hambatan-hambatan yang sering ia hadapi ialah masalah sumber materi yang kurang lengkap atau tidak memadai, ia mengungkapkan bahwasanya :

“Kadang ngerjain LKS tapi ada materi yang kurang, tapi nggak semua materi kak, jadi ada yang lengkap ada juga yang nggak lengkap.” (W.S4.F5.10/10/2024.)

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswanya, guru dapat menggunakan cara lain seperti menjelaskan kembali materi-materi yang dianggap sulit. Hal ini didukung dengan pernyataan siswa kelas VII mengatakan :

“Sering kak, apalagi kalau aku sering tanya pasti gurunya jelasin materi yang aku nggak faham, kadang malah dijelasin lebih dari materi yang di buku, kayak materi umum tapi tetep fokus di materi yang aku tanyain, sampe aku faham.”
(W.S5.F5.10/10/2024.)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Terdapat beberapa hambatan yang disebabkan faktor eksternal seperti ;

pertama, faktor sosial yaitu hambatan yang ditandai dengan perubahan mood yang disebabkan oleh keluarga atau teman-teman sekitarnya.

Kedua, faktor non-sosial yang meliputi faktor sekolah, dari keterangan diatas dapat dilihat hambatan-hambatan yang ditimbulkan dari faktor sekolah ini ialah kondisi gedung yang kurang efektif sehingga menimbulkan suhu yang panas di dalam kelas, serta alat atau media yang digunakan pada saat pembelajaran seperti buku atau LKS, dalam wawancara diatas beberapa informan mengatakan bahwa buku bacaan yang selama ini digunakan untuk belajar memang kurang lengkap, ditambah ada beberapa cetakan buku yang blur sehingga sulit untuk dibaca oleh siswa.

C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru tentunya berharap agar anak didiknya mencapai hasil belajar yang baik. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan hasil belajar yang rendah meskipun guru telah berusaha untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menemui hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal, permasalahan ini sering ditemui pada setiap sekolah dan cukup umum terjadi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Sebagaimana hasil temuan khusus peneliti berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan salah satu bentuk kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi PAI adalah siswa lamban dalam menangkap atau

memahami pembelajaran. Lambat mengacu pada situasi.

Dimana siswa merasa sulit untuk memproses suatu materi dibandingkan siswa lain. Bentuk kesulitan belajar ini tentunya akan menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga ketercapaian materi tentu tidak akan terlaksana.

Selain itu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa adalah siswa tidak mampu menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Ketidak mampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru dirasa sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini bisa dimungkinkan oleh faktor intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar slow learner dibawah rata-rata anak pada umumnya. Selain itu faktor yang berpengaruh adalah metode guru dalam mmenyampaikan materi pembelajaran kurang mendorong siswa untuk aktif sehingga mampu mengingat materi dengan baik.

Selanjutnya bentuk kesulitan slow learner yang lainnya adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat al-qur'an serta hadis. Untuk memahami bacaan asing yang tidak digunakan dalam keseharian adalah bentuk kesulitan selanjutnya yang dialami oleh siswa, siswa akan sulit membedakan huruf arab dan membacanya dengan benar, selain itu siswa juga kesulitan saat menghafalkannya. Hal tersebut jelas berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas, karena dalam pelajaran PAI memuat materi-materi yang berkaitan dengan al-Qur'an dan

hadis.

Berhasil atau tidaknya suatu peranan dilakukan, tentunya tidak akan terlepas oleh faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01Seputih Raman Lampung Tengah adalah adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah untuk membekali ilmu guru agar mampu menghadapi permasalahan di kelas, termasuk juga mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya program kelas unggulan dan reguler di SMP Ma'arif 01Seputih Raman Lampung Tengah yang cukup membantu guru karena kesenjangan kognitif siswa tidak terlalu jauh di dalam satu kelas, dan faktor pendukung terakhir adalah adanya sarana yang memberikan ruang khusus untuk mendalami hal-hal yang belum dipahami siswa ketika dikelas, misalnya rumah-rumah ibadah, dan sebagainya.

Adapun faktor penghambat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kemudian rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar PAI, misalnya banyak siswa yang acuh dan bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung dan enggan mengikuti saran guru saat diarahkan, dan terbatasnya fasilitas berupa proyektor di sekolah yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi di kelas dengan baik.

Berdasarkan temuan khusus mengenai faktor pendukung dan penghambat peranan guru dalam menangani kesulitan belajar tentunya penting bagi guru PAI dan pihak sekolah agar meningkatkan peranannya dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga proses belajar siswa dapat lebih baik agar tujuan pembelajaran mampu tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik disekolah merupakan penghambat kegiatan belajar, terdapat dua faktor penyebab kesulitan pendidikan agama Islam yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern).
2. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar terdapat 9 peran yakni, peran guru sebagai informator/komunikator berarti seorang guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, organisator yakni pengelola kegiatan akademik, motivator berupa memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, pengarah/director yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, inisiator yaitu guru merupakan pencetus ide-ide kreatif dalam pembelajaran, transmitter yaitu dalam menyampaikan pelajaran guru harus bijaksana, fasilitator yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai sumber pembelajaran, mediator yaitu penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, dan evaluator yaitu guru melakukan

evaluasi pada tiap akhir pembelajaran atau semester guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai.

3. Faktor pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP Ma'arif 01 Seputih Raman antara lain:
 - a. Faktor intern yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi.
 - b. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar individu atau faktor sosial seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, dan media masa.
4. Faktor penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman di antaranya yaitu faktor penghambat intern yaitu faktor yang muncul dari dalam peserta didik meliputi peserta didik kurang mampu memahami keterangan yang diberikan dari guru agama, kurangnya motivasi diri untuk belajar serta peserta didik tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dari faktor ekstern yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga penarikan kesimpulan atas penelitian ini, maka penulis ingin memberikan sumbangan pikiran yang berupa saran-saran sebagai berikut

1. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya, serta bersungguh-sungguh dalam belajar.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih proaktif lagi dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran baru dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada agar guru dan siswa
3. mendapat suasana baru dalam proses pembelajran, serta guru diharapkan untuk melakukan pendekatan yang efektif terhadap siswa. Melalui cara ini maka guru akan lebih mudah mengetahui kendala atau hambatan siswa dalam belajar, sehingga pengelolaan kelas dan bimbingan terhadap kesulitan belajar siswa akan berjalan dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 2010.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Afif Firmansyah. “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.” *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2021.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta)PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Akwal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Cut Medika Zellatifanny. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi | Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi.” *Jurnal Diakom* 01, no. 02 (2018).
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- dkk, Sugihartono. “Psikologi Pendidikan,.” *Yogyakarta: UNY Press*, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- Hirawan, Fajar B. *Indonesia dan Covid-19: Pandangan Multi Aspek dan Sektoral*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 2020.
- I. Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, t.t.
- Mia Yolanda Siregar. “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada.” *Universitas islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018 2017.
- Moh. Uzer Utsman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muhibbin Syah,. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Kalam Mulia, 2005.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudarwan Danim. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta, 2010.
- Supriyono, Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta): PT. Bumi Aksara, 2012.
- Zakiah Darajat, dan Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. karta: Usaha Nasional, 2004.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SISWA SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, melaksanakan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :
Hari/tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA	1.	Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah ?	

	2.	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar ?	
	3.	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan ?	
	4.	Hambatan dan pendukung apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi belajar siswa ?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
Hari/Tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan belajar Siswa	1.	Apa saja bentuk kesulitan belajar menurut adek ?	
	2.	Bagaimana peran guru adek dalam mengatasi kesulitan belajar ?	
	3.	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam adek untuk menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan ?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI DMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk kesulitan belajar siswa yang dialami siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	
2.	Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	
3.	Peran guru PAI dalam Menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang direncanakan	
4.	Faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	
5.	Faktor Penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR DI SISWA SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN
LAMPUNG TENGAH**

PEDOMAN DOKUMENTASUI

No	Hasil yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1.	Sejarah singkat SMP Ma'arif 01 Seputih Raman	
2.	Keaddan siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman	
3.	Keaddan Guru SMP Ma'arif 01 Seputih Raman	
4.	Keadaan sarana dan prasarana SMP Ma'arif 01 Seputih Raman	

Metro, Januari 2024

Mengetahui
Pembimbing

Peneliti,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Ahmad Burhanudin
NPM. 1801011009

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
F.1	Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa SMP Ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah ?	“Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar, menurut saya bentuk kesulitan belajar siswa pun beragam. Misalnya terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran meskipun telah diulang-ulang, kesulitan dalam membaca ayat ayat al-Quran dan hadis, tidak memperhatikan guru di kelas saat mengajar, dan tidak mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan dan sering mendapatkan nilai harian yang rendah.” (W.G.1/F.1/10-10-2024)
		“Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa, bahkan terlihat hampir disetiap mata pelajaran. Hal ini karena mengingat jumlah siswa yang cukup dengan kemampuan intelegensi yang berbeda- beda. Menurut saya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari luar siswa itu sendiri. Sehingga oleh karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan maka hal ini juga dipandang sebagai permasalahan serius bagi sekolah, dimana sekolah berusaha dari tahun ke tahun selalu berkomitmen untuk memperbaiki, misalnya dengan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, memberikan arahan kepada siswa, melakukan bimbingan, serta tindakan-tindakan terukur lainnya” (W.WK/F.1/10-10-2024)

F.2	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar ?	<p>“Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai pembimbing sekaligus motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi, bimbingan, serta arahan yang tepat dari guru dalam belajar. Oleh sebab itu, tugas maupun peran guru tidak hanya mengajarkan akan tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswanya.” (W.G.1.F.2.10/10/2024.)</p>
		<p>“Sebagai guru saya jelas memahami anak murid saya satu per satu, sebetulnya mengenai kesulitan belajar itu biasanya saya cek melalui beberapa tahap jadi tidak langsung mengejude anak ini mengalami kesulitan belajar atau malas belajar, untuk langkah paling awal yang saya gunakan adalah memberi tes dalam bidang studi yang dianggap sulit, Melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kesulitannya, Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya, mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar” (W.G1.F.2.10/10/2024.)</p>
		<p>“Setelah saya mengetahui ada siswa saya yang mengalami kesulitan belajar biasanya dipertemuan selanjutnya saya akan mengkombinasikan metode dan srategi belajarnya mbak, seperti mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan untuk strateginya saya biasanya kombinasikan antara strategi belajar langsung, tak langsung dan interaktif”. (W.G.1.F.2.10/10/2024.)</p>
F.3	Bagaimana peran Guru Pndidikan Agama Islam dalam Menentukan pendekatan yang efektif	<p>“Menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara</p>

	dalam mencapai tujuan yang diharapkan ?	mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)
		“Membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)
		“Mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melarang penggunaan handphone saat pembelajaran berlangsung, menemani siswa dalam belajar, mengadakan belajar kelompok, memberikan pujian, dan berhenti membanding-bandingkan setiap siswa dengan siswa lainnya.” (W.G.1.F.3.10/10/2024.)
F.4 (Faktor Pendukung)	Hambatan dan pendukung apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi belajar siswa ?	“Faktor pendukung yang utama yaitu Siswa mempunyai motivasi tinggi untuk biasa.” (W.G.1.F.4.10/10/2024.)
F.5 (Faktor Penghambat)		“Kesulitan belajar saat proses pembelajaran berlangsung sering sekali di alami oleh siswa ,pemicu utama kesulitan tersebut ada dua macam yaitu intern dan ekstern, faktor intern biasanya sudah mereka bawa sedari rumah, mungkin bisa dari fisik yang kurang fit, ataupun emosi yang kurang terkontrol , dan faktor ekstern yang datangnya dari luar diri siswa, bisa dari pengaruh teman ataupun lingkungan.” (W.G.1.F.5.10/10/2024.)
		“Faktor penghambat yaitu Siswa tidak nyaman dengan keadaan kelas yang panas dan adanya Siswa yang memiliki permasalahan pribadi atau keluarga”. (W.G.1.F5.10/10/2024.)

HASIL WAWANCARA PADA SISWA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
F.1	Apa saja bentuk kesulitan belajar menurut adek ?	“Saya kurang menyukai pelajaran PAI karena terlalu banyak tugas hafalan sehingga menurut saya sangat sulit untuk memahami materinya, terlebih jika materi tersebut memuat sejarah islam, hukum islam, dan hadis-hadis. Selain sulit untuk diingat, materinya juga kurang menarik, sehingga sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.” (W.S.1/F.1/10-10-2024)
		“Saya cukup kesulitan dalam menerima pelajaran PAI karena cara mengajar guru yang terlalu banyak ceramah sehingga membuat saya mengantuk dan tidak mendengarkan.” (W.S.2/F.1/10-10-2024)
		“Menurut saya mata pelajaran PAI memiliki terlalu banyak materi, sehingga belum sampai paham kadang sudah berganti materi lagi, itulah yang membuat saya lelah dan sulit menyerap materi yang diajarkan sedangkan saya termasuk siswa yang grogi jika bertanya kepada guru didalam kelas, jadi saya sering mempelajarinya lagi dirumah jika saya tidak malas.” (W.S.3/F.1/08-01-2024)
		“Menurut saya kesulitan belajar PAI terletak pada banyaknya bahasa arab yang harus dipelajari. Misalnya ayat-ayat al- Qur'an, hadis, dan tajwid yang harus dibaca, ditulis, dan juga dihafalkan.” (W.S.4/F.1/10-10-2024)
		“Saya cukup kesulitan dalam membaca ayat dan hadis dengan benar, sehingga saya malu jika harus membacakan ayat atau hadis didepan teman-teman. Saya juga memerlukan waktu yang lama

		untuk menghafalkan jika diminta guru untuk menghafalkannya.” (W.S.5/F.1/10-10-2024)
F.2	Bagaimana peran guru adek dalam mengatasi kesulitan belajar ?	“ Biasanya bu guru mengadakan tes lisan atau tulisan setelah menyelesaikan semua materi di bab itu kak.” (W.S.5./F.2/10-10-2024)
F.3	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam adek untuk menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan ?	“iya kak, ibu guru tahu kalau aku kesulitan belajar, jadi biasanya ibu guru nasehatin aku, intinya dibimbing buat nggak main-main lagi kalau masih belajar, gitu. “(W.S.1./F.3/10-10-2024)
		“Biasanya bu guru langsung deketin aku terus ditanyain dah faham atau belum”. (W.S.2./F.3/10-10-2024)
		“Tau kak, soalnya keliatan kalau aku banyak tanya, pasti langsung dapet perhatian bu guru, biasanya di tanya-tanya udah faham belum, gitu”. (W.S.3./F.3/10-10-2024)
		“Pernah kak, dijelasin kalau aku nggak ngerti, sama suruh bu guru tanya sama temen sebangku atau yang sudah faham materinya”. (W.S.4./F.3/10-10-2024)
		kayak di suruh belajar sama temennya, dikasih meteri lagi, dan diulang-ulang gitu materinya, sampe aku faham sama meterinya.” (W.S.5./F.3/10-10-2024)
		“Memang sering ngasih pujian buat siswa yang berani tanya atau menjelaskan ulang apa yang sudah di pelajari selama pembelajaran kak, seperti tepuk tangan, terus ibu nunung suka bilang. seratus buat kamu!! sambil ngasih jempol, gitu kak. “ (W.S.1./F.3/10-10-2024)
		“Kadang kita belajarnya dibawa ke luar kelas, kayak di meja bundar bawah pohon jambu itu kak, jadi seru.” (W.S.2./F.3/10-10-2024)

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk kesulitan belajar siswa yang dialami siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	penyebab kesulitan belajar siswa terdapat pada strategi dan metode pembelajaran guru yang terkesan kurang menarik, yaitu penerapan metode ceramah dan pemberian tugas hafalan, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang sulit menerima apa yang telah dipelajari. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kepribadian pemalu akhirnya akan ragu-ragu, gugup, dan minder untuk bertanya kepada guru jika merasa tidak mengerti terkait materi yang diajarkan didalam kelas
2.	Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	mengidentifikasi masalah adalah salah satu cara yang ditempuh oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Hal ini juga dapat dijadikan landasan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa guna mengatasi kesulitan belajar.
3.	Peran guru PAI dalam Menentukan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yang direncanakan	pendekatan yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan nasehat, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok kecil, memberikan pujian kepada siswa, menciptakan suasana belajar baru seperti belajar diluar kelas. Pendekatan guru kepada siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya karena tidak hanya sebatas memindahkan teori tetapi juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

4.	Faktor pendukung peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar terbagi menjadi dua faktor. Faktor yang pertama ialah faktor internal yakni motivasi yang sudah ada dalam diri siswa. Faktor yang kedua ialah faktor eksternal yakni faktor sekolah yang dipengaruhi oleh hubungan baik antara guru dan siswa yang ditandai dengan guru yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya agar selalu semangat dalam belajar. Adapun faktor eksternal lainnya ialah faktor media atau alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti penggunaan LCD untuk memutar film atau video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
5.	Faktor Penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Lampung Tengah	terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Terdapat beberapa hambatan yang disebabkan faktor eksternal seperti ; pertama, faktor sosial yaitu hambatan yang ditandai dengan perubahan mood yang disebabkan oleh keluarga atau teman-teman sekitarnya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor :B-1844/In.28.1/J/IL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD BURHANUDIN**
NPM : 1801011009
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MAARIF 01
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2024
Ketua Program Studi PAI,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD BURHANUDIN
NPM : 1801011009
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 12 (Dua Belas)
IPK Sementara : 3,39 (Tiga Koma Tiga Sembilan)
Alamat Tempat : REJO ASRI SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH
Tinggal : HP. 085769792632

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MAARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH
Tempat Research : SMP Maarif 01 Seputih Raman

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



86208011941

Metro, 30 April 2024
Pendaftar,

AHMAD BURHANUDIN
NPM 1801011009



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU LAMPUNG TENGAH
SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN

Jln. Kamboja No. 6. Rukti Harjo Seputih Raman Lampung Tengah 34155

0813-6776-9711/0821-8008-4794

Smpmaarif01sera@gmail.com

http://smpma'arif01sera.or.id

Nomor : 420 /076/ C.10 /SMP/ D.I / VI/2024

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada

YTh :Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

Di

Metro

Assalamualaikum Wr.wb

Menindaklanjuti surat yang kami terima dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Nomor : B-4636/In.28/D.1/TL.01/10/2024 tanggal 18 Oktober 2024 perihal Surat Permohonan Izin Research/Penelitian. Maka dengan ini kami selaku kepala sekolah memberikan izin Kepada saudara.

Nama : AHMAD BURHANUDIN

NPM : 1801011009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Memberikan Izin Research/Penelitian kepada yang bersangkutan, untuk menyelesaikan studi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.wb

Seputih Raman, 19 Oktober 2024

Kepala SMP Ma'arif 01 Seputih

Raman



Munzalil, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4636/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD BURHANUDIN**
NPM : 1801011009
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP MAARIF 01 SEPUTIH RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SISWA SMP MAARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





MAJELIS WAKIL CABANG LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEPUTIH RAMAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN
STATUS : TERAKREDITASI – B
NPSN : 10801841

Alamat : Jalan Kamboja No. 6 Rukti Harjo Seputih Raman Lampung Tengah 34155

Nomor : 420/017/C.10/D.1/X/2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Prasurey

Kepada

Yts. : Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)
di,

Metro

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindak lanjuti Surat yang kami terima dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri metro Nomor : B- 3295/In.28/J/TL.01/08/2021.tanggal 09 Agustus 2021, tentang Izin Riset / Penelitian, maka dengan ini kami selaku kepala sekolah memberikan izin kepada saudara :

Nama : AHMAD BURHANUDIN
NPM : 1801011009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Memberikan Izin Riset/Penelitian kepada Mahasiswa tersebut sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat izin diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallaahul Muwafiq illa aqwami Thorieq

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Seputih Raman, 07 Oktober 2021

Kepala SMP Ma'arif 01 Seputih



Drs. WINOTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1295/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1801011009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-5885 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:



Nama : Ahmad Burhanudin

NPM : 1801011009

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

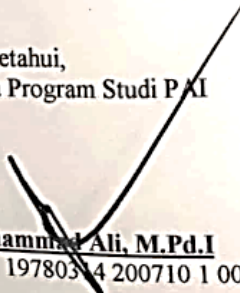
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009


Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/23 /10	✓	- Bimbingan outline - Revisi outline -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009


Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/23 /10	✓	<u>Ace outline</u> lanjutan bisnis Bab I-III, sesuai outline sk.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009

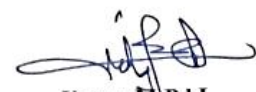
Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/11 2019		<p><u>Parab I</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Paragraf lalar belakan langsung kumulasi dari uraian tuntas kesulitan belajar, sija. kemudian lanjut pada paragraf!- Para laris rumusan kelas pelenalar pada rumus kesulitan belajar!- Uraian/balok laril rumusan Td, sehingga memendek balokan penulisan mengatasi kesulitan belajar!- Patahan patahan patahan laril adatan!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009


Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>- Tujuan dan manfaat penelitian pembelian kesesi satuan.</p> <p>- Pada penelitian kelevan</p> <p>Tulislah pada paragraf kealihan Terhenti:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pabesan• Pwaman• novetery / kelawan! <p><u>Bab II</u></p> <p>- Pembelian dan Purlas Pembelian konsep Pura Guru PAI, semis aralan dan satuan bintar!</p> <p>- Pembelian dan Purlas Pura, keselitan belgum keses purlas sat bintar!</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah@metrouniv.ac.id

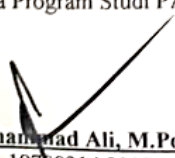
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Burhanudin
NPM : 1801011009

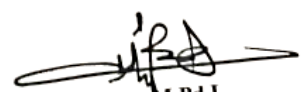
Program Studi : PAI
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/10	<u>Ace Pahlawan</u> ditulis oleh pahlawan penerangan diteliti: - diteliti pada bagian akhir bagian dan kesimpulan - bagian bagian - akhir.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 1950605 200710 1 005

HASIL DOKUMENTASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

(wawancara dengan siswa/siswi smp ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah)



(wawancara dengan siswa/siswi smp ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah)



(wawancara dengan siswa/siswi smp ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah)



(wawancara dengan siswa/siswi smp ma'arif 01 Seputih Raman lampung tengah)



(wawancara dengan Kepala Sekolah SMP MA'arif 01 Seputih Raman)



(wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam)



(wawancara dengan guru pendidikan agama islam)



(suasana dalam kelas SMP Ma'arif 01 seputih raman lampung tengah)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman pada tanggal 07 Maret 2000 anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang penulis tempuh dari jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Rejo Asri, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMA Ma'arif 01 Seputih Banyak dan berhasil lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) hingga saat ini. Dan setelah selesai program starta satu (S1) penulis akan melanjutkan ke dunia kerja untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.